

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian (pengawasan) merupakan kekuatan para pemimpin dalam melaksanakan fungsi manajerial organisasi. Jika seorang pemimpin mampu secara baik merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan organisasi serta segala sumber daya yang ada didalamnya, maka tujuan dari organisasi akan dengan mudah tercapai. Kemudian pemimpin tersebut akan menjadi pemimpin yang seutuhnya karena bukan saja hanya mampu menciptakan misi/ visi organisasi, namun juga berhasil menjalankan aktivitas manajerial dalam kehidupan berorganisasi. Untuk itu jadilah pemimpin yang memiliki karakter kepemimpinan dan kemampuan melaksanakan fungsi manajerial, sehingga tujuan organisasi bisa didaratkan dalam pelaksanaan aktivitas, dan tidak hanya berada diatas kertas program

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Manajemen merupakan suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerja sama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dapat juga dikatakan bahwa manajemen merupakan perilaku anggota dalam satu organisasi untuk mencapai suatu tujuan (Badrudin, 2013: 3).

Manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri atas tindakan-tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilaksanakan

untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran atau tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Jaja Jahari dan Amirulloh, 2013: 2). Sementara itu Badrudin (2013: 1) berpendapat bahwa definisi manajemen mengalami perkembangan dari masa ke masa tergantung kebutuhan organisasi, sehingga istilah manajemen yang dikemukakan oleh para ahli sangat beragam. Definisi manajemen harus dapat menjawab rumusan 5W1H (*what, when, who, why, where, dan how*). Apa yang diatur? Kapan diatur? Siapa yang mengatur? Mengapa harus diatur? Dimana harus diatur? dan Bagaimana mengaturnya? Keenam pertanyaan tersebut harus dijawab dalam merumuskan teori manajemen.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu. Yang dimaksud dengan isi dan bahan pelajaran itu sendiri adalah susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional (Wina Sanjaya, 2009: 8).

Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan nasional adalah aspek kurikulum. kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan. Kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga

kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu/berkualitas (Rusman, 2012: 1).

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan. Keterlibatan masyarakat dalam manajemen kurikulum dimaksudkan agar dapat memahami, membantu, dan mengontrol implementasi kurikulum, sehingga lembaga pendidikan atau sekolah selain dituntut kooperatif juga mampu mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, menentukan prioritas kurikulum, melaksanakan pembelajaran, menilai kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum, baik kepada masyarakat maupun pada pemerintah (Rusman, 2012: 3).

Pesatnya perkembangan IPTEK sebagai ujung tombak dari implementasi kurikulum, sudah sewajarnya guru terus mencermati keterbatasan materi pelajaran. Ini dikarenakan dewasa ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang dan meningkat sedemikian pesatnya (Oemar Hamalik, 2008: 42). A.J. Lewis dalam Oemar Hamalik (2008, 43) mengungkapkan “ketika anak yang dilahirkan saat ini menamatkan bangku kuliah, maka dunia informasi yang akan dihadapi nanti sudah berkembang empat kali lipat. Ketika si anak tersebut berumur 50 tahun, dunia

informasi menjadi berkembang 32 kali lipat. Padahal, 97 persen pengetahuan yang ada di dunia ini diperoleh anak semenjak ia dilahirkan”. Hal ini jelas merupakan masalah tersendiri yang dihadapi para pengembang kurikulum dalam penentuan *scope* kurikulum yang akan dikembangkan. Sangat jelas, bahwa *scope* kurikulum harus dikaitkan pada keadaan atau kondisi yang dialami siswa saat ini dengan prediksi berbagai kemajuan IPTEK di masa depan.

Berdasarkan hasil pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 04 Oktober 2017 penulis memperoleh informasi dari bagian kurikulum yaitu Ibu Neny yang menyebutkan di Sekolah Dasar SD Al-Quran memakai kurikulum pemerintah 2013. Dilihat dari namanya Sekolah Dasar SD Al-Quran terdapat kurikulum Al-Quran, namun posisi kurikulum Al-Qurannya lebih banyak dari pada kurikulum 2013 untuk kelas 1-5, tetapi untuk kelas 6 dibalik menjadi kurikulum pemerintahnya lebih banyak dari pada kurikulum Al-Qurannya karena untuk persiapan Ujian Nasional (UN) agar peserta didik mampu menguasai mata pelajaran yang akan di Ujikan.

Target umum hafalan diluar kepala dari kelas 1-6 sebagai berikut:

1. Kelas 1 hafal ½ Juz (An Naas - Al Balad).
2. Kelas 2 hafal 1 Juz (An Naba - An Naas).
3. Kelas 3 hafal 2 Juz (Juz 30 dan 29).
4. Kelas 4 hafal 4 Juz (Juz 30, 29, 28, dan 27).
5. Kelas 5 hafal 5 Juz (Juz 30, 29, 28, 27 dan 26).
6. Kelas 6 hafal 6 Juz (Juz 30, 29, 28, 27, 26, dan 25).

Berdasarkan fenomena di atas, dapat diidentifikasi menjadi bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum di Sekolah Dasar SD Al-Quran. Dan mengangkatnya dalam sebuah judul “**Manajemen Kurikulum Al-Quran (Penelitian di SD Al-Quran Sukamiskin-Bandung)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka ada beberapa hal yang menjadi permasalahan dan akan dikaji melalui penelitian ini.

Beberapa permasalahan itu adalah :

1. Bagaimana latar alamiah Sekolah Dasar SD Al-Quran Sukamiskin-Bandung?
2. Bagaimana perencanaan kurikulum Al-Quran di Sekolah Dasar SD Al-Quran Sukamiskin-Bandung?
3. Bagaimana sistem pengorganisasian kurikulum Al-Quran di Sekolah Dasar SD Al-Quran Sukamiskin-Bandung?
4. Bagaimana pelaksanaan kurikulum Al-Quran di Sekolah Dasar SD Al-Quran Sukamiskin-Bandung?
5. Bagaimana evaluasi kurikulum Al-Quran di Sekolah Dasar SD Al-Quran Sukamiskin-Bandung?
6. Bagaimana faktor penunjang dan penghambat manajemen kurikulum Al-Quran di Sekolah Dasar SD Al-Quran Sukamiskin-Bandung?
7. Bagaimana hasil kurikulum Al-Quran di Sekolah Dasar SD Al-Quran Sukamiskin-Bandung?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikaji, maka peneliti ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

- a. Latar alamiah berdirinya Sekolah Dasar SD Al-Quran Sukamiskin-Bandung
- b. Perencanaan kurikulum Al-Quran di Sekolah Dasar SD Al-Quran Sukamiskin-Bandung
- c. Sistem pengorganisasian kurikulum Al-Quran di Sekolah Dasar SD Al-Quran Sukamiskin-Bandung
- d. Pelaksanaan kurikulum Al-Quran di Sekolah Dasar SD Al-Quran Sukamiskin-Bandung
- e. Evaluasi kurikulum Al-Quran di Sekolah Dasar SD Al-Quran Sukamiskin-Bandung
- f. Faktor penunjang dan penghambat manajemen kurikulum Al-Quran di Sekolah Dasar SD Al-Quran Sukamiskin-Bandung
- g. Hasil kurikulum Al-Quran di Sekolah Dasar SD Al-Quran Sukamiskin-Bandung

2. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan adanya manfaat yang bisa diambil, yaitu:

- a. Secara teoritis
 - 1) Untuk memperkaya pengetahuan serta teori tentang manajemen kurikulum lembaga pendidikan Islam khususnya Sekolah Dasar berbasis Islam.

2) Pengembangan khasanah keilmuan di dunia pendidikan.

b. Secara praktis

1) Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi seluruh masyarakat, sebagai bahan pertimbangan untuk memilih Sekolah Dasar.

2) Penelitian ini diharapkan berguna bagi pelaksana dan pengelola lembaga pendidikan SD Al-Quran Bandung.

3) Penelitian ini dianggap penting untuk memberikan sumbang pemikiran untuk manajemen kurikulum pada SD Al-Quran Bandung.

D. Kerangka Pemikiran

John M.Echols & Hassan Shadily dalam Badrudin (2013: 1) manajemen dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata *manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola. Sedangkan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia manajemen diartikan sebagai cara mengelola suatu perusahaan besar. Pengelolaan atau pengaturan dilaksanakan oleh seorang manajer (pengatur/pemimpin) berdasarkan urutan manajemen.

Manajemen secara etimologis, berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata “*manus*” yang berarti tangan dan “*agree*” yang berarti melakukan. Dalam bahasa Inggris, manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengelola (Jaja Jahari dan Amirulloh, 2013: 1). Ada beberapa pendapat mengenai pengertian dari *management* secara terminologis, diantaranya menurut James A.F. Stoner manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi

lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Senada dengan pendapat Stoner, Lawrence A. Appley mengatakan manajemen adalah seni pencapaian tujuan yang dilakukan melalui usaha orang lain. Menurut Oey Liang Lee, manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Jaja Jahari dan Amirulloh, 2013: 2).

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Rusman, 2012: 3). Dalam Rusman (2012: 3) Saylor, Alexander dan Lewis (1974) kurikulum merupakan segala upaya sekolah untuk memengaruhi siswa agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas maupun diluar sekolah. Sementara itu, Harold. Alberty (1965) memandang kurikulum sebagai semua kegiatan yang diberikan kepada siswa dibawah tanggung jawab siswa.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI menambahkan bahwa manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum (Jaja Jahari dan Amirulloh, 2013: 55). Fungsi-Fungsi Manajemen Kurikulum:

1. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan Kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa kea arah perubahan tingkah laku yang

diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa (Rusman, 2012:21).

Isi kurikulum berkenaan dengan pengetahuan ilmiah dan pengalaman belajar yang harus diberikan kepada siswa untuk dapat mencapai tujuan pendidikan. Dalam menentukan isi kurikulum baik yang berkenaan dengan pengetahuan ilmiah maupun pengalaman belajar disesuaikan dengan tingkat dan jenjang pendidikan, perkembangan yang terjadi dalam masyarakat menyangkut tuntutan dan kebutuhan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ada beberapa kriteria yang dapat membantu para perancang kurikulum dalam menentukan isi kurikulum. Kriteria tersebut antara lain:

- a. Isi kurikulum harus sesuai, tepat dan bermakna bagi perkembangan siswa. Artinya, sejalan dengan tahap perkembangan anak.
- b. Isi kurikulum harus mencerminkan kenyataan social, artinya sesuai dengan tuntutan hidup nyata dalam masyarakat.
- c. Isi kurikulum dapat mencapai tujuan yang komprehensif, artinya mengandung aspek intelektual, moral, social secara seimbang.
- d. Isi kurikulum harus mengandung pengetahuan ilmiah yang tahan uji, artinya tidak cepat lapuk hanya karena perubahan tuntutan hidup sehari-hari.
- e. Isi kurikulum mengandung bahan pelajaran yang jelas, teori, prinsip, konsep yang terdapat di dalamnya bukan hanya sekedar informasi factual.
- f. Isi kurikulum harus dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Isi kurikulum disusun dalam bentuk program pendidikan yang nantinya

dijabarkan dan dilaksanakan melalui proses pengajaran/pengalaman belajar anak didik. Sesuai dengan makna yang terkandung dalam pengertian kurikulum maka isi kurikulum bukan hanya pengetahuan ilmiah yang terorganisasikan dalam bentuk mata pelajaran/bidang studi saja tetapi juga kegiatan dan pengalaman yang diberikan kepada anak didik/siswa sebagai bagian yang integral dari proses pendidikan dan pengajaran di sekolah (Nana Sudjana, 1996:27-31).

2. Organisasi Kurikulum

Organisasi kurikulum, yaitu pola atau bentuk bahan pelajaran disusun dan disampaikan kepada murid-murid, merupakan suatu dasar yang penting sekali dalam pembinaan kurikulum dan bertalian erat dengan tujuan program pendidikan yang hendak dicapai, karena bentuk kurikulum turut menentukan bahan pelajaran, urutannya dan cara menyajikannya kepada murid-murid (Nasution, 2009:176).

Secara umum ada tiga bentuk organisasi kurikulum, yaitu sebagai berikut:

a. Subject Matter Curriculum

Subject matter curriculum merupakan organisasi kurikulum yang tertua dan banyak digunakan di setiap Negara. *Subject matter curriculum* adalah organisasi isi pendidikan dalam bentuk mata-mata pelajaran yang disajikan dan diberikan kepada para siswa secara terpisah-pisah satu sama lain. Sekalipun hakikat isinya ada relasi mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran lainnya. Mata pelajaran dalam organisasi kurikulum ini, dikompartementalisasi dalam kelompok pengetahuan/disiplin ilmu

pengetahuan. Dalam bentuk yang tidak ekstrim penyajiannya dimungkinkan adanya sejenis relasi di antara mata pelajaran. Misalnya melalui bentuk korelasi suatu mata pelajaran dapat menyumbang mata pelajaran lain agar diperoleh pemahaman yang lebih baik.

b. Kurikulum Aktivitas (*Activity Curriculum*)

Organisasi kurikulum ini sering disebut juga kurikulum proyek atau ada pula yang menyebutnya kurikulum pengalaman, tetapi yang lebih populer disebut kurikulum aktivitas. Program pendidikan di sekolah ditentukan oleh perhatian dan tujuan anak. Apa yang diajarkan dan bagaimana mengajarkan, semuanya atas dasar tujuan dan realitas anak. Ini menunjukkan bahwa anak sebagai pusat. Oleh karena itu kurikulum aktivitas sifatnya *child centered* bukan *subject centered* seperti pada *subject matter curriculum*.

c. Kurikulum Inti (*Core Curriculum*)

Kurikulum inti menekankan kepada nilai-nilai sosial. Unsur universal dalam suatu kebudayaan memberikan stabilitas dan kesatuan pada masyarakat. Ini dari universal itu terdiri atas nilai-nilai asasi atau norma yang mengendalikan aktivitas manusia. Berdasarkan norma atau patokan itu ditetapkan mana yang baik dan mana yang buruk. Dalam masyarakat yang mengalami proses transisi (di Negara yang sedang berkembang) nilai-nilai itu tampak merosot dan muncul nilai-nilai yang berkompetisi dengan nilai-nilai lama. Sehubungan dengan itu maka, kurikulum inti ini di dalam orientasinya

harus dengan sengaja dan secara terus-menerus bersifat normative (Nana Sudjana, 1996:52-67).

1. Pelaksanaan Kurikulum

Dalam Rusman (2012: 75) implementasi kurikulum harus menempatkan pengembangan kreativitas siswa lebih dari penguasaan materi. Dalam kaitan ini, siswa ditempatkan sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Komunikasi dalam pembelajaran yang multiarah seyogyanya dikembangkan sehingga pembelajaran kognitif dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa tidak hanya penguasaan materi. Selain itu, pembelajaran berpikir sebaiknya dikembangkan dengan menekankan pada aktivitas siswa untuk mencari pemahaman akan objek, menganalisis dan merekonstruksi sehingga terbentuk pengetahuan baru dalam diri siswa. Oleh sebab itu, pembelajaran bukan hanya mentransfer atau memberikan informasi, namun lebih bersifat menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa dapat berpikir kritis dan membentuk pengetahuan.

Miller dan Seller (1985: 249-250) menggolongkan model dalam implementasi kurikulum menjadi tiga, yaitu:

a. *The Concerns-Based Adaption Model (CBAM)*

Model CBAM ini adalah sebuah model deskriptif yang dikembangkan melalui pengidentifikasian tingkat kepedulian guru terhadap sebuah inovasi kurikulum. perubahan dalam inovasi ini ada dua dimensi, yakni tingkatan-tingkatan kepedulian terhadap inovasi serta tingkatan-tingkatan penggunaan inovasi. Perubahan yang terjadi merupakan suatu proses bukan peristiwa yang

terjadi ketika program baru diberikan kepada guru, merupakan pengalaman pribadi, dan individu yang melakukan perubahan.

b. Model Leithwood

Model ini memfokuskan pada guru. Asumsi yang mendasari model ini adalah: (1) setiap guru mempunyai kesiapan yang berbeda; (2) implementasi merupakan proses timbal balik; serta (3) pertumbuhan dan perkembangan dimungkinkan adanya tahap-tahap individu untuk identifikasi. Inti dari model ini membolehkan para guru dan pengembang kurikulum mengembangkan profil yang merupakan hambatan untuk perubahan dan bagaimana para guru dapat mengatasi hambatan tersebut. Model ini tidak hanya menggambarkan hambatan dalam implementasi, tetapi juga menawarkan cara dan strategi kepada para guru dalam mengatasi hambatan yang dihadapinya tersebut.

c. Model TORI

Model ini dimaksudkan untuk menggugah masyarakat dalam mengadakan perubahan. Degan model ini diharapkan adanya minat (*interest*) dalam diri guru untuk memanfaatkan perubahan. Esensi dari model TORI adalah: (1) *Trusting*, menumbuhkan kepercayaan diri; (2) *Opening*, menumbuhkan dan membuka keinginan, (3) *Realizing*, mewujudkan, dalam arti setiap orang bebas berbuat dan mewujudkan keinginannya untuk perbaikan; (4) *Interdepending*, saling ketergantungan dengan lingkungan. Inti dari model ini memfokuskan pada perubahan personal dan perubahan sosial. model ini menyediakan suatu skala yang membantu guru mengidentifikasi, bagaimana

lingkungan akan menerima ide-ide baru sebagai harapan untuk mengimplementasikan inovasi dalam praktik serta menyediakan beberapa petunjuk untuk menyediakan perubahan (Rusman, 2012: 77-78).

2. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pengembangan kurikulum itu sendiri. Melalui evaluasi, dapat ditentukan nilai dan arti kurikulum, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan apakah suatu kurikulum dapat dipertahankan atau tidak; Bagian-bagian mana yang harus disempurnakan. Evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan. Dalam konteks kurikulum evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan telah ditetapkan telah tercapai atau belum, atau evaluasi digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan (Tim Dosen UPI, 2014: 196).

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengts*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*) (Freddy Rangkuti, 2004:18).

Dalam mengidentifikasi berbagai masalah yang timbul dalam perusahaan, maka sangat diperlukan penelitian yang sangat cermat sehingga mampu menemukan strategi yang sangat cepat dan tepat dalam mengatasi masalah yang timbul dalam perusahaan. Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam mengambil keputusan antara lain:

1. Kekuatan (*Strenght*)

Kekuatan adalah unsur-unsur yang dapat diunggulkan oleh perusahaan tersebut seperti halnya keunggulan dalam produk yang dapat diandalkan, memiliki keterampilan dan berbeda dengan produk lain. sehingga dapat membuat lebih kuat dari para pesaingnya.

Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani atau ingin dilayani oleh perusahaan. Kekuatan adalah kompetensi khusus yang memberikan keunggulan komparatif bagi perusahaan di pasar. Kekuatan terdapat pada sumber daya, keuangan, citra, kepemimpinan pasar, hubungan pembeli-pemasok, dan faktor-faktor lain.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan adalah kekurangan atau keterbatasan dalam hal sumber daya yang ada pada perusahaan baik itu keterampilan atau kemampuan yang menjadi penghalang bagi kinerja organisasi. Keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan. Fasilitas, sumber daya keuangan, kapabilitas manajemen, keterampilan pemasaran, dan citra merek dapat merupakan sumber kelemahan.

3. Peluang (*opportunity*)

Peluang adalah berbagai hal dan situasi yang menguntungkan bagi suatu perusahaan, serta kecenderungan-kecenderungan yang merupakan salah satu sumber peluang.

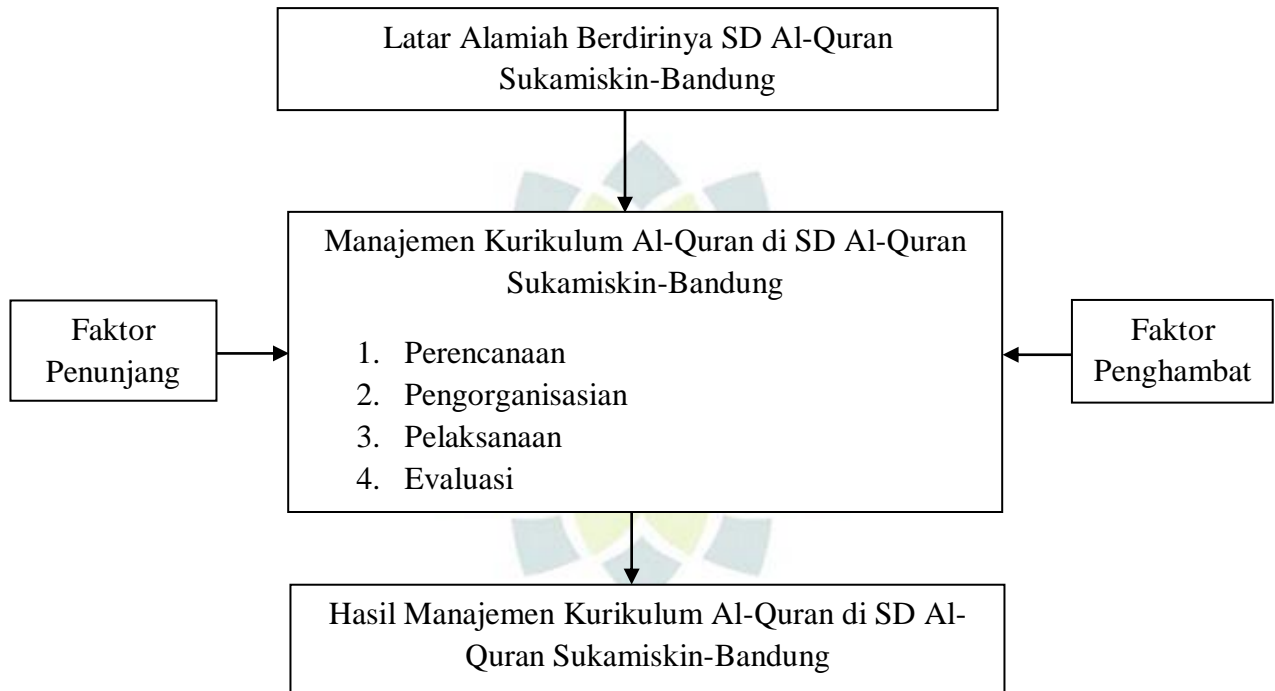
4. Ancaman (*Treats*)

Ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan dalam perusahaan jika tidak diatasi maka akan menjadi hambatan bagi perusahaan yang bersangkutan baik masa sekarang maupun yang akan datang.

Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi perusahaan. Masuknya pesaing baru, lambatnya pertumbuhan pasar, meningkatnya kekuatan tawar-menawar pembeli atau pemasok penting, perubahan teknologi, serta peraturan baru atau yang direvisi dapat menjadi ancaman bagi keberhasilan perusahaan.

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar SD Al-Quran dengan bidang kurikulum sebagai *key informan*, penelitian ini akan mendalami bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Dalam pelaksanaan manajemen kurikulum tersebut akan terdapat faktor penunjang dan faktor penghambat. Sehingga kerangka pemikiran dapat digambarkan dalam bentuk skema kerangka pemikiran di bawah ini:

KERANGKA PEMIKIRAN
MANAJEMEN KURIKULUM AL-QURAN
(Penelitian di SD Al-Quran Sukamiskin-Bandung)



D. Kajian Pustaka

1. Skripsi STAIN Salatiga Program Studi Pendidikan Agama Islam, Khanif Nurul Laili Tahun 2010 dengan judul “Manajemen Kurikulum” Penelitian di Mtsn Model Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung. Isi pokoknya mengenai Manajemen Kurikulum, Perencanaan Kurikulum di Sekolah, Pengorganisasian Kurikulum di Sekolah, Pelaksanaan Kurikulum di Sekolah.
2. Skripsi Manajemen Pendidikan Islam, Panji Muharom Tahun 2015 dengan judul “Manajemen Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah” Penelitian di Mts Negeri 2 Bandung. Isi pokoknya mengenai Konsep Manajemen, Konsep Kurikulum, Konsep Madrasah Tsanawiyah.
3. Buku Rusman 2012 “Manajemen Kurikulum” Jakarta: RajaGrafindo Persada. Isi pokoknya mengenai Konsep Manajemen Kurikulum, Tugas dan Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Kurikulum, Fungsi-fungsi Manajemen Kurikulum, Sumber Daya Pendukung Keberhasilan Pelaksanaan Kurikulum.